

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Dikatakan edukatif karena terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.¹ Manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya karena belajar. Potensi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya.

Mata pelajaran fikih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan yang diamanahkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah, bahwa mata pelajaran fikih diarahkan untuk memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhoh dan muamalah serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah (sempurna).²

Dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah tersebut, tentunya peserta didik harus belajar dengan sungguh-sungguh agar hasil yang dicapainya sesuai dengan harapannya yaitu memperoleh hasil belajar yang baik. Sehubungan dengan itu berbagai kalangan (para pendidik) sangat menyadari bahwa perlu ditingkatkannya

¹Syeful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. 3, hlm. 1.

²Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Th. 2008, (Jakarta: Brita Negara Republik Indonesia, 2008), hlm. 51.

prestasi belajar mata pelajaran fikih dengan terobosan-terobosan baru dalam mengajar.

Prestasi belajar mata pelajaran fikih dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan akademik yang dicapai melalui proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditunjukkan dengan prestasi yang diperoleh oleh para siswa, yang biasanya berupa nilai raport. Setiap siswa mengharapkan agar prestasi yang diharapkan agar mencapai hasil yang maksimal. akan tetapi banyak siswa yang menunjukkan sebaliknya yaitu tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan orang tua dan guru.

Sehubungan dengan hal itu, maka proses belajar mengajar perlu melakukan tindakan kelas untuk mempermudah penyampaian materi dan mudah dimengerti siswa. Sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih dengan baik dan semudah mungkin. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima peserta didik.³ Tidak hanya menggunakan metode ceramah yang membosankan, dimana guru hanya memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan dalam waktu tertentu pula.⁴ Murid hanya duduk, melihat dan mendengar. Sehingga metode ceramah yang monoton ini mengakibatkan siswa kurang aktif, membosankan, umpan balik relatif rendah, kurang mengembangkan kreatifitas siswa, kurang melekat pada ingatan siswa, terlalu menggurui dan dirasa melelahkan siswa, kurang merangsang siswa untuk membaca dan lain-lain.

Pentingnya penggunaan metode yang aktif tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fikih materi pokok ketentuan qurban dengan indikator pembahasan diskusi didalamnya adalah pengertian qurban, hukum qurban dengan uang, bagaimana penyembelihan qurban diluar hari tasyrik, dalil tentang qurban, sejarah singkat perintah

³Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group: 2008), hlm. 18.

⁴*Ibid.*, hlm. 19.

berqurban, hukum seseorang yang tidak mau menerima daging qurban, hukum qurban bagi orang miskin dan orang kaya, ciri-ciri hewan yang sehat dan tidak cacat, bagaimana jika peternak kuda berqurban dengan kuda, syarat hewan qurban, jika qurban disembelih oleh orang yang jarang shalat dan orang kafir, dan menjual daging qurban karena kesulitan ekonomi.

Banyak soal studi kasus dalam Materi Pokok ini sehingga akan sangat relevan jika diterapkan metode pembelajaran aktif *small group discussion*. Penerapan metode ini dilihat dari segi tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh Bloom, atau lebih dikenal dengan *Taksonomi Bloom*. Dimana tujuan pendidikan dibagi kedalam tiga domain yaitu *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), *Affective Domain* (Ranah Afektif) dan *Psychomotor domain* (Ranah Psikomotor). Metode pembelajaran ini jika diterapkan dalam Materi Pokok ketentuan qurban diharapkan setidaknya dapat mengarah dalam tujuan pendidikan ranah *Affective Domain* pada tingkatan partisipasi/ sambutan. Sebab menurut WS Winkel, tingkatan ini meliputi melaksanakan, menyambut, menampilkan, mendiskusikan, dan menyelesaikan.⁵ Sehingga tepat dengan penggunaan *small group discussion* sebagai metode diskusi dan metode pemecahan masalah. Penggunaan metode *small group discussion* dalam proses pembelajaran memiliki beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. Melatih anak didik untuk menjadi pemimpin, berani menyampaikan gagasan yang telah didiskusikan di depan kelas.
2. Peserta didik lebih mencurahkan perhatian dan aktif dalam pelajaran.
3. Dapat mengontrol pemahaman dan pengertian murid pada masalah-masalah yang dibicarakan.
4. Melatih peserta didik terbiasa menyelesaikan masalah yang dihadapi secara bersama-sama.
5. Timbul perbedaan pendapat antara peserta didik telah menghangatkan proses diskusi di kelas.
6. Melatih peserta didik untuk membiasakan diskusi dan menyampaikan pendapat dan gagasan.

⁵WS Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989), Cet. 2. hlm. 157.

Berdasarkan uraian diatas. Peneliti termotivasi untuk mengangkat tema ini dengan judul Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih Materi Pokok Ketentuan Qurban melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* pada Kelas IX A Semester Ganjil MTs Ahmad Yani Wonotunggal Batang Tahun Ajaran 2010/ 2011.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memahami pokok kajian penelitian ini, maka perlu dijelaskan batas-batas pengertian dan maksud dari penelitian ini. Adapun hal-hal yang perlu dijelaskan hingga terbentuk suatu pengertian yang utuh sesuai dengan maksud sebenarnya dari judul penelitian ini antara lain:

1. Prestasi Belajar

“Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, kerjakan dsb).”⁶ Sehingga yang dimaksud prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan.

2. Peserta Didik

Merupakan subjek belajar, sebab anak didik adalah sentral kegiatan dan pihak yang mempunyai tujuan. Komponen-komponen yang lain adalah faktor pendukung, jadi yang aktif adalah anak didik.⁷

3. Fikih

Fikih secara bahasa bermakna paham. Sedangkan menurut istilah adalah “Pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu.”⁸ Mata pelajaran fikih merupakan salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam), yang mempelajari tentang ibadah dan mu’amalah dalam kehidupan sehari-hari.

⁶Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 895.

⁷Sardiman AM, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, CV. Rajawali, 1992), hlm. 73.

⁸Murtadha Muthahhari dan M. Baghir Ash-Shadr, *Pengantar Ushul Fiqih*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 176.

4. Qurban

Qurban berasal dari bahasa arab qaruba yang berarti dekat atau mendekatkan diri. Sedangkan menurut istilah adalah “penyembelihan binatang ternak pada hari raya Idul Adha, yakni pada tanggal 10 Zulhijah dan hari-hari tasyriq, yakni tanggal 11, 12, dan 13 Zulhijah dengan niat semata-mata hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah.”⁹ Adapun yang termasuk indikator pembahasan diskusi di dalamnya adalah pengertian qurban, hukum qurban dengan uang, bagaimana penyembelihan qurban diluar hari tasyrik, dalil tentang qurban, sejarah singkat perintah berqurban, hukum seseorang yang tidak mau menerima daging qurban, hukum qurban bagi orang miskin dan orang kaya, ciri-ciri hewan yang sehat dan tidak cacat, bagaimana jika peternak kuda berqurban dengan kuda, syarat hewan qurban, jika qurban disembelih oleh orang yang jarang shalat dan orang kafir, dan menjual daging qurban karena kesulitan ekonomi.

5. Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* (Diskusi Kelompok Kecil)

“Metode merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.”¹⁰ Sehingga metode pembelajaran berarti penerapan rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun *small group discussion* merupakan “Metode pembelajaran aktif dengan cara membentuk kelompok kecil (maksimal 5 murid) dengan menunjuk ketua dan sekretaris.”¹¹ Setiap anggota kelompok mendiskusikan jawaban soal yang telah diberikan dan dipastikan masing-masing peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi.

⁹Sudarko, *Fikih untuk MTs Kelas IX*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2009), hlm. 9.

¹⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 126.

¹¹Ismail. SM., *op. cit.*, hlm. 87.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *small group discussion* pada mata pelajaran fikih materi pokok ketentuan qurban kelas IX A semester ganjil MTs Ahmad Yani Wonotunggal Batang?
2. Apakah prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih materi pokok ketentuan qurban kelas IX A semester ganjil MTs Ahmad Yani Wonotunggal Batang dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran *small group discussion*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat mengetahui:

1. Menerapkan metode pembelajaran *small group discussion* pada mata pelajaran fikih materi pokok ketentuan qurban.
2. Meningkatkan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *small group discussion*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Secara teoritis.

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi sekolah untuk mencapai hasil yang baik pada pembelajaran fikih terutama bagi guru, sehingga dalam penelitian ini guru dapat menemukan metode yang tepat pada pembelajaran fikih dalam meningkatkan keyakinan dalam beragama Islam.

2. Secara praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan kepada guru maupun kepala sekolah untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang nyaman dan mencapai nilai yang maksimal.

- b. Bagi siswa.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk dapat belajar lebih baik sehingga dapat mencapai nilai prestasi

fikih yang baik dan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan yang diajarkan agama Islam.

c. Bagi Madrasah.

Dapat menambah perbendaharaan perpustakaan di sekolah dalam menciptakan perilaku siswa yang baik sehingga dapat mencapai nilai prestasi maksimal.

F. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan dan menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan skripsi. Selain itu kajian penelitian terdahulu juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan informasi sebelumnya untuk mendapatkan landasan teori ilmiah.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz (073111307). Dengan judul: *Study Deskriptif Upaya Guru Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih Kelas IV melalui PAIKEM dengan Metode Diskusi dan Tanya Jawab di MI Ma'arif 2 Jatisari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PAIKEM lebih pada pemberdayaan peserta didik untuk melaksanakan diskusi dengan teman-temannya dan tanya jawab dengan teman-temannya. Metode ini telah memberi kontribusi pada peserta didik yaitu: (1) Situasi kelas menjadi hidup karena anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan buah pikirannya dengan berbicara atau menjawab pertanyaan. (2) melatih anak berani mengungkapkan pendapatnya. (3) timbul perbedaan pendapat antara anak telah menghangatkan proses diskusi di kelas. (4) murid lebih mencurahkan perhatian dan aktif dalam pelajaran. (5) dapat mengontrol pemahaman dan pengertian murid pada masalah-masalah yang dibicarakan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hasim (073111351) dengan judul: *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Menggunakan Strategi Small Group Discussion (Diskusi Kelompok Kecil) pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif Penden Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2008/ 2009*. Dalam penelitian ini hasil belajar siswa setelah di analisis

mempunyai hasil yang rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata 53,75 sebelum diadakan tindakan kelas. Dari hasil penelitian diperoleh hasil pada siklus I rata-rata hanya 63,75 kemudian meningkat pada siklus II rata-rata 68,25. Dari hasil penelitian ini direkomendasikan agar metode *small group discussion* diterapkan pada mata pelajaran akidah akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana telah diterapkan pada kelas IV MI Ma'arif Penden, Banaran, Magelang.

3. Skripsi Ahmad Zabidi (073111304) yang berjudul “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi Pokok Kenabian dan Kerasulan Muhammad SAW sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Tindakan pada Kelas III MI Maarif 09 Pucung Lor Kroya Kabupaten Cilacap Tahun 2009”. Di dalamnya berisi penerapan model pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Penelitian Saudara Ahmad Zabidi ini dilakukan dalam tiga siklus dengan tiga metode pembelajaran berbeda yang diterapkan pada masing-masing siklusnya, yaitu *reading guide*, diskusi kelas dan *jigsaw*. Hasil belajar pada siklus I mencapai 46.2%, siklus II 64.1%, dan siklus III mencapai 76.9%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I, II dan III.

Dari penelaahan di atas, dapat disimpulkan bahwa karya ini belum pernah ada yang membahas dan mengomentari dalam bentuk karya ilmiah. Adapun penelitian saudara Hasim diatas, dari segi teori pada bab II, mata pelajaran dan tempat penelitian berbeda dengan penelitian yang saya lakukan. Oleh karena itu penelitian ini termotivasi untuk membahas masalah tersebut dalam bentuk skripsi dengan harapan hasilnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih khususnya.